

## **BAB III**

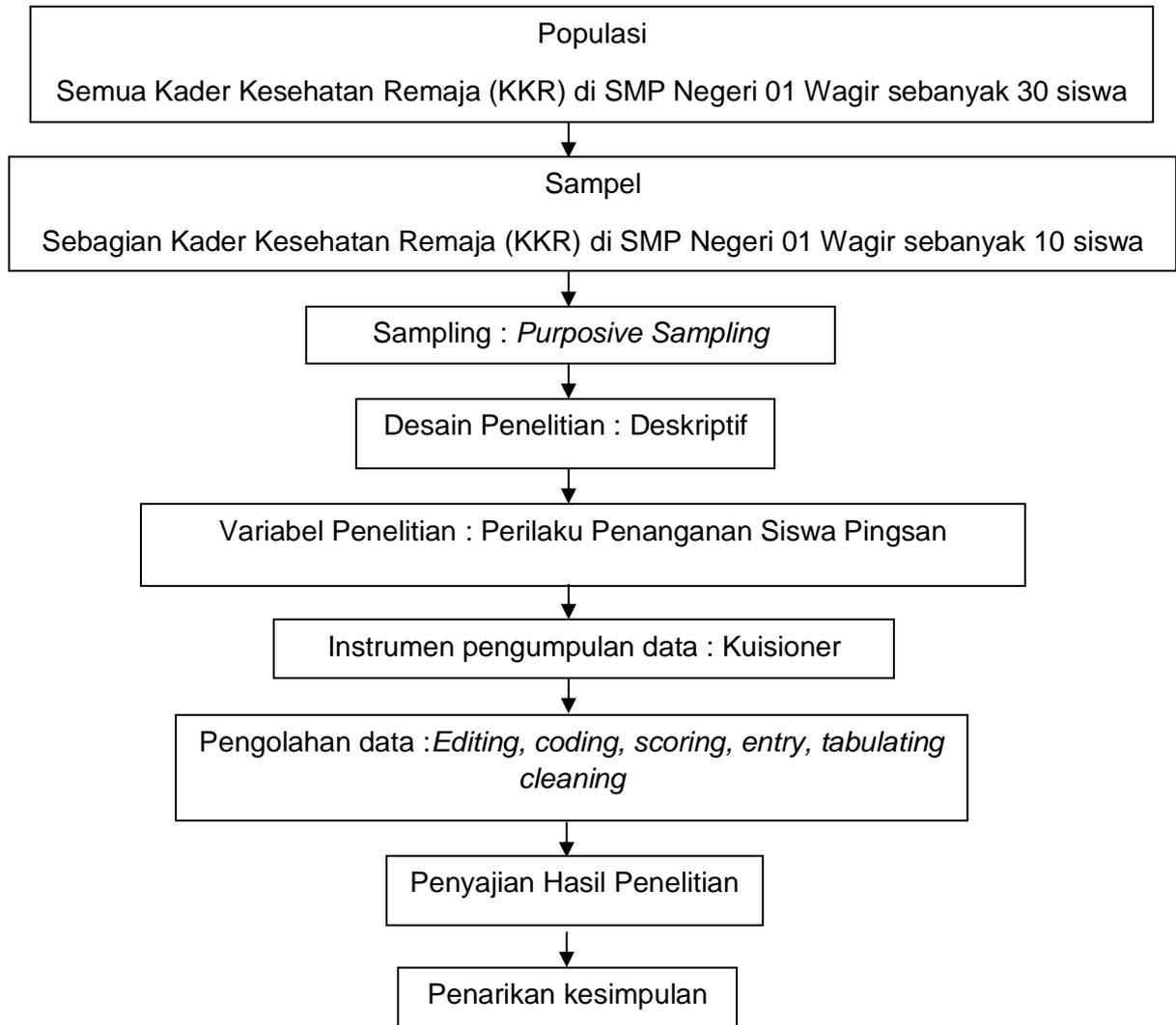
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010) desain penelitian merupakan langkah-langkah teknis operasional penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian ini digunakan adalah studi kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, artinya bahwa survey deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku penanganan siswa pingsan.

### 3.2 Kerangka Kerja (Frame Work)

Kerangka kerja adalah tahapan atau langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti untuk mencapai tujuan penelitian (Setiadi, 2007).



**Gambar 3.1** Kerangka Kerja “Gambaran Perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) Dalam Menangani Siswa Pingsan di SMP Negeri 01 Wagir”

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Arikunto (2013 : 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah Kader Kesehatan Remaja (KKR) di SMP Negeri 01 Wagir sebanyak 30 siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan metode sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Nursalam, 2008). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian Kader Kesehatan Remaja (KKR) di SMP Negeri 01 Wagir. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 siswa.

#### **3.3.3 Sampling**

Sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampling disini menggunakan *purposive sampling* atau sebagian sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian Kader Kesehatan Remaja (KKR) di SMP Negeri 01 Wagir sebanyak 10 siswa.

### **3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Pengertian Variabel**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2008).

Menurut Sugiyono (2013 : 61) adalah segala sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi. Variabel dalam penelitian ini adalah Perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) Dalam Menangani Siswa Pingsan.

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011).

<b>Variabel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Indikator pengukuran</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala Data</b>	<b>Hasil Ukur</b>
Perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam Menangani Siswa Pingsan	Kemampuan Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam menangani siswa pingsan	Tindakan yang dilakukan oleh Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam menangani siswa pingsan meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responsibilitas</li> <li>- Transportasi</li> <li>- Kesadaran</li> <li>- Pernafasan</li> <li>- Aliran darah</li> </ul>	Kuisisioner (Notoatmodjo, 2007)	Ordinal	Baik = 76-100% Cukup=56-75% Kurang=<56%

### 3.5 Pengumpulan Data dan Analisa Data

#### 3.5.1 Pengumpulan Data

##### 1. Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini proses pengumpulan data meminta izin dari Bankesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) setelah mendapatkan izin dari Bankesbangpol tahap kedua peneliti meminta izin ke Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dan yang terakhir ke tempat penelitian di SMP Negeri 01 Wagir. Untuk pengambilan responden, peneliti masuk ke ruangan kesehatan di sekolah. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta manfaat dari penelitian ini kepada seluruh Kader Kesehatan Remaja (KKR) di SMP Negeri 01 Wagir. Setelah itu peneliti mengajukan *Inform Consent*. Dalam proses pengumpulan data ini menggunakan kuisisioner tentang perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam menangani siswa pingsan yang diukur dalam satu waktu.

##### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner dan diisi oleh semua Kader Kesehatan Remaja (KKR) di SMP Negeri 01 Wagir. Sebelumnya peneliti memasuki ruang kesehatan sekolah untuk menjelaskan cara pengisian kuisisioner, setelah itu dilanjutkan pengisian kuisisioner dengan pendampingan peneliti.

Penelitian ini menggunakan satu jenis kuisioner. Kuisioner ini berisi 20 pernyataan yaitu 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif dengan indikator perilaku penanganan siswa pingsan. Poin jawaban terdiri dari selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Skor nilai yang diberikan dari 1 sampai 4, untuk pernyataan positif dimana jawaban selalu (SL) bernilai 4, sering (SR) bernilai 3, kadang-kadang (KD) bernilai 2, tidak pernah (TP) bernilai 1, sedangkan skor untuk pernyataan negatif dimana jawaban selalu (SL) bernilai 1, sering (SR) bernilai 2, kadang-kadang (KD) bernilai 3, tidak pernah (TP) bernilai 4

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan satu waktu tatap muka pada bulan Juli 2018 di SMP Negeri 01 Wagir.

#### 3.5.2 Analisa Data

Analisa data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Wisi, 2010)..Langkah-langkah analisis data untuk masing-masing variabel.

##### a. *Coding* (Pengkodean Data)

Coding adalah kegiatan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Setelah dilakukan pegeditan, kemudian dilakukan pengkodean. Pengkodean juga diberikan pada item-item lain, diantaranya :

- 1) Umur, 13 tahun diberi kode 1, 14 tahun diberi kode 2, 15 tahun diberi kode 3.
- 2) Jenis kelamin, laki-laki diberi kode 1, perempuan diberi kode 2.
- 3) Menjabat sebagai Kader Kesehatan Remaja (KKR), 1 tahun diberi kode 1, 2 tahun diberi kode 2
- 4) Pengalaman menangani pingsan, pernah diberi kode 1, tidak pernah diberi kode 2
- 5) Berapa kali menangani pingsan, 1x diberi kode 1, 2x diberi kode 2, dan >2x diberi kode 3
- 6) Mengikuti pelatihan, pernah diberi kode 1, tidak pernah diberi kode 2

b. Penilaian (*scoring*)

Penilaian terhadap perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam menangani siswa pingsan dilakukan sesuai dengan modifikasi peneliti. pernyataan dalam kuesioner disusun dalam bentuk 20 pernyataan yaitu 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif dengan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Skor nilai yang diberikan dari 1 sampai 4, untuk pernyataan positif dimana jawaban selalu (SL) bernilai 4, sering (SR) bernilai 3, kadang-kadang (KD) bernilai 2, tidak pernah (TP) bernilai 1, sedangkan skor untuk pernyataan negatif dimana jawaban selalu (SL) bernilai 1, sering (SR) bernilai 2, kadang-kadang (KD) bernilai 3, tidak pernah (TP) bernilai 4. Dengan total skor 20-80, semakin tinggi

jumlah skor maka perilaku semakin baik. 20-40 adalah perilaku kurang, 41-60 adalah perilaku cukup, 61-80 adalah perilaku baik.

c. *Tabulating*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuisioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

d. *Proscessing/entry Data*

Data entry adalah kegiatan memasukkan data ke dalam program atau “*software*” computer.

e. *Pembersihan Data (Cleaning)*

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

### **3.6 Etika Penelitian**

Hubungan antara peneliti dengan yang diteliti adalah sebagai hubungan antara mereka yang memerlukan informasi dan mereka yang memberikan informasi. Peneliti sebagai pihak yang memerlukan informasi, sayogyanya menempatkan diri lebih rendah dari pihak yang memberikan informasi atau responden, responden memiliki hak-hak maka sayogyanya peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu.

Apabila responden tidak bersedia diwawancarai atau memberikan informasi adalah hak mereka, dan tidak dilanjutkan pengambilan data atau mewancarainya (Notoatmodjo, 2012). Menurut Hidayat (2011), etika

penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan, masalah-masalah etika yang harus diperhatikan antara lain :

1) *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan (Alimul Hidayat, A, 2007:93). Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

*Anonymity* merupakan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Alimul Hidayat, A, 2007:94).

3) *Confidentiality* (kerahasiaan hasil)

Masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

### **3.7 Keterbatasan**

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian keterbatasan yang dialami peneliti adalah melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan sehingga penelitian tidak dapat dilakukan dengan maksimal, yakni ada beberapa faktor yang mempengaruhi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan tidak dilakukan uji reabilitas dan validasinya. Keterbatasan keterampilan dan pengalaman karena peneliti ini merupakan pengalaman pertama yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hasilnya masih belum sempurna sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian tersebut.